

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi secara global menyebabkan perusahaan tidak dapat lagi mengandalkan penyediaan bahan baku hanya di dalam negeri. Tindakan-tindakan *outsourcing* sampai ke luar negeri dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk mendapatkan bahan baku (impor) yang memiliki kualitas terbaik, harga termurah dan mutu yang tinggi. Hal itu dilakukan perusahaan untuk dapat menjaga daya saingnya dalam kompetisi global. Selain pencarian bahan baku, penjualan ke luar negeri (ekspor) pun sudah tidak asing lagi dilakukan. Tidak dapat kita pungkiri bahwa pangsa pasar di luar negeri jauh lebih potensial dibandingkan dengan pangsa pasar Indonesia, hal ini dikarenakan daya beli masyarakat asing (khususnya pada negara maju) jauh lebih tinggi daripada masyarakat di Indonesia, yang notabene adalah negara berkembang

Perdagangan dengan menggunakan mata uang asing sudah sangat umum terjadi pada era globalisasi ini, banyaknya transaksi dengan menggunakan mata uang yang berbeda dengan mata uang pelaporan mengharuskan kita untuk berpikir mengenai dampak laba / rugi atas selisih kurs yang terjadi selama tanggal pembelian sampai dengan tanggal pelunasan. Pengakuan atas selisih kurs ini sangat berpengaruh pada kondisi finansial perusahaan, selisih tersebut dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada finansial perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan konsep pengakuan laba / rugi atas selisih kurs yang harus diakui pada setiap periode berjalan. Penulis berusaha meneliti bagaimana perlakuan akuntansi yang telah diterapkan pada PT. 'X' dibandingkan dengan peraturan yang telah dibentuk pada PSAK (khususnya no. 10). Hal ini dikarenakan perlakuan akuntansi yang tepat sangat diperlukan untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat dan jelas bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

Dalam kenyataannya, perlakuan atas pengungkapan, pengukuran dan pelaporan atas laporan keuangan seringkali salah. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah dengan tidak mencantumkan dengan tepat akun-akun yang digunakan dalam transaksi mata uang asing. Oleh sebab itu penulis merasa perlu dilakukannya penelitian untuk melihat apakah perlakuan akuntansi yang telah diterapkan oleh PT. 'X' khususnya dalam transaksi mata uang asing telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada, yaitu PSAK no. 10.